

EDISI : SELASA, 15 DESEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 14 DESEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Nov 2020) : 3,75%

Inflasi (November 2020) : + 0,28% (mom) & +1,59% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,56 Miliar (per November 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.158 -0,40% (Kurs JISDOR pada 14 Desember 2020)

STOCK MARKET

14 DESEMBER 2020

IHSG : **6.012,52 (+1,25%)**

Volume Transaksi : 27,029 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 18,827 Triliun

Beli Asing : Rp 3,690 Triliun

Jual Asing : Rp 3,826 Triliun

BOND MARKET

14 DESEMBER 2020

Ind Bond Index : **311,6478** +0,07%

Gov Bond Index : 306,3759 +0,08%

Corp Bond Index : 331,7836 -0,02%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 14/12/2020 (%)	JUMAT 11/12/2020 (%)
4,50	FR0081	5,0502	5,0014
9,76	FR0082	6,1015	6,1045
14,51	FR0080	6,5258	6,5582
19,35	FR0083	6,6497	6,7105

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,89%	IRDSHS +0,67%	+1,22%
	Saham Agresif +1,59%	IRDSH +1,05%	+0,54%
	PNM Saham Unggulan +0,08%	IRDSH +1,05%	-0,97%
Campuran	PNM Syariah +1,02%	IRDCPS +1,29%	-0,27%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,06%	IRDPT +0,09%	-0,15%
	PNM Amanah Syariah +0,11%	IRDPTS +0,09%	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh +0,14%	IRDPT +0,09%	+0,05%
	PNM Surat Berharga Negara +0,05%	IRDPT +0,09%	-0,04%
	PNM Dana SBN II +0,12%	IRDPT +0,09%	+0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,11%	IRDPTS +0,09%	+0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,03%	-0,03%
	PNM Dana Tunai +0,04%	IRDPU +0,03%	+0,01%
	PNM Falah 2 +0,03%	IRDPU +0,03%	+0,00%
	PNM Faaza -0,01%	IRDPU +0,03%	-0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,03%	-0,03%
	PNM Likuid +0,04%	IRDPU +0,03%	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +1,48%	LQ45 +1,21%	+0,27%

Spotlight News

- Daya tahan perekonomian dan korporasi Indonesia akan diuji dalam menyongsong 2021 sebagai tahun pemulihan setelah mendapatkan tekanan hebat sepanjang 2020 akibat pandemi Covid-19.
- Uni Eropa dan Inggris sepakat memperpanjang perundingan perdagangan setelah tenggat Minggu (13/12/2020) terlewat. UE berharap bisa terjadi kesepakatan, terutama masalah perikanan, sedangkan Inggris sebaliknya.
- Bisnis wealth management perbankan diyakini semakin merekah pada tahun depan seiring dengan indeks harga saham gabungan yang sudah tembus ke level 6.000 akhir tahun.
- Harga batubara menanjak sejalan datangnya musim dingin. Tren kenaikan harga batubara akan berlanjut sampai awal tahun depan.
- Pasar obligasi korporasi diprediksi kembali semarak pada awal 2021 seiring dengan membaiknya perekonomian global dan pemulihan permintaan dari investor yang melakukan rebalancing portofolio investasinya.

Economy

1. Tren Pemulihan Ekonomi Bisa Terhambat

Mobilitas masyarakat berisiko meningkatkan kasus Covid-19 sehingga dapat menghambat pemulihan ekonomi. Di sisi lain, investor ritel domestik berpotensi membuat pergerakan saham berfluktuasi. (Kompas)

2. Menyongsong Tahun Pemulihan

Daya tahan perekonomian dan korporasi Indonesia akan diuji dalam menyongsong 2021 sebagai tahun pemulihan setelah mendapatkan tekanan hebat sepanjang 2020 akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Strategi Insentif Jadi Kunci Rasio Pajak

Adanya kewajiban perusahaan perseorangan menyusun laporan keuangan dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Pelaporan Keuangan diprediksi bakal meningkatkan rasio pajak. Akan tetapi, pemerintah perlu sedikit menyumbang kucuran insentif fiskal agar target tersebut bisa terealisasi. (Bisnis Indonesia)

4. UU Ciptaker Percepat Digitalisasi UMKM

Undang-Undang Cipta Kerja (Ciptaker) dinilai mampu mendorong penguatan ekosistem UMKM dan e-commerce melalui berbagai macam kemudahan. Kemudahan dihadirkan melalui perizinan, sertifikasi, pembiayaan, akses pasar, pelatihan, infrastruktur digital, penyelenggaraan sistem dan transaksi elektronik, serta iklim berusaha di sektor e-commerce. (Investor Daily)

Global

1. Perpanjangan Memberikan Harapan bagi UE dan Inggris

Uni Eropa dan Inggris sepakat memperpanjang perundingan perdagangan setelah tenggat Minggu (13/12/2020) malam terlewat. UE berharap bisa terjadi kesepakatan, terutama masalah perikanan, sedangkan Inggris sebaliknya. (Kompas)

2. Bill Gates 'Bekerja' di Luar Kabinet

Miliarder Bill Gates mengaku tidak berharap mendapat peran formal dalam pemerintahan presiden terpilih Amerika Serikat Joe Biden. Dia akan membantu pemerintahan Biden dari luar kabinet. (Bisnis Indonesia)

3. Rancangan Stimulus US\$908 Miliar Diumumkan

Dewan Perwakilan Amerika Serikat (AS) pada Senin (14/12) waktu setempat dijadwalkan mengumumkan proposal bipartisan stimulus baru Covid-19 senilai US\$ 908 miliar. Kongres AS berarti berhasil memecahkan kebuntuan, dalam menetapkan belanja untuk membantu mengatasi dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian. (Investor Daily)

Industry

1. Transaksi E-Dagang Melonjak, Pengaduan Konsumen Meningkat

Pada masa pandemi Covid-19, masyarakat kian aktif berbelanja di platform digital. Namun, seiring peningkatan itu, pengaduan masyarakat perihal e-dagang juga bertambah. (Kompas)

2. Bisnis WM Bakal Lebih Berkilau

Bisnis wealth management perbankan diyakini semakin merekah pada tahun depan seiring dengan indeks harga saham gabungan yang sudah tembus ke level 6.000 akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

3. Angkutan Laut Berpeluang Pulih 2021

Bisnis transportasi laut berpeluang pulih pada tahun depan. Ada dua faktor pendorong atau game changer bagi industri pelayaran pada 2021 yaitu kedatangan vaksin Covid-19 dan terbitnya Undang-Undang (UU) No.11/2020 tentang Cipta Kerja. (Bisnis Indonesia)

4. Holding BUMN UMi Akan Pacu UMKM

DPR menilai rencana pembentukan holding BUMN untuk pembiayaan usaha ultra mikro (UMi) serta UMKM akan menjadi dorongan baru untuk mengembangkan pengusaha kecil di Indonesia. Pembentukan holding akan menjadikan pembiayaan untuk UMi dan UMKM lebih terjangkau. (Bisnis Indonesia)

5. Kepercayaan Nasabah Meningkat

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menemukan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat kepada sistem perbankan. Hal ini terlihat dari banyaknya badan usaha yang memindahkan dananya ke bank yang lebih kecil. (Bisnis Indonesia)

6. Produksi Nikel RI Capai 33% Produksi Nikel Global

Produksi nikel Indonesia diprediksi mencapai 800 ribu ton tahun depan atau setara 33% dari total produksi dunia sebanyak 2,5 juta ton. Itu artinya, Indonesia masih menjadi produsen nikel terbesar dunia. (Investor Daily)

7. RI Genjot Ekspor Pulp dan Kertas ke Jepang

Indonesia berupaya menggenjot ekspor pulp dan kertas ke pasar Jepang, di antaranya dengan meyakinkan konsumen di negara tersebut bahwa bahan baku kedua produk kehutanan itu berasal dari hutan tanaman lestari. (Investor Daily)

8. Nilai Konstruksi Residensial Naik 3% Tahun Depan

BCI Asia memperkirakan nilai konstruksi residensial di kawasan Jabodetabek naik sekitar 3% pada 2021 menjadi Rp 27,76 triliun dibandingkan 2020 yang sekitar Rp 26,95 triliun. Kawasan berpenduduk lebih dari 25 juta jiwa itu menjadi penyumbang terbesar nilai konstruksi residensial nasional, yakni sebesar 53%. (Investor Daily)

9. Harga Batubara Memanas di Musim Dingin

Harga batubara menanjak sejalan datangnya musim dingin. Tren kenaikan harga batubara akan berlanjut sampai awal tahun depan. Jumat (11/12), harga batubara Newcastle kontrak pengiriman Februari 2021 di ICE Futures berada di US\$ 81,5 per ton. Harga tersebut naik 2,39% dari hari sebelumnya di US\$ 79,6 per ton. Level harga batubara per Jumat juga menjadi harga tertinggi sejak 23 November 2019. (Kontan)

Market

1. Investor Ritel Domestik Dominasi Pasar Modal

Di tengah pandemi Covid-19, investor domestik semakin mendominasi pasar modal. Dari Rp 3.491 triliun nilai kepemilikan saham di BEI, 50,44 persen adalah milik investor ritel domestik. Di satu sisi, kehadiran investor ritel domestik bisa menopang stabilitas di kala aliran keluar dana investor asing sedang deras. Namun, di sisi lain, kecenderungan investor ritel untuk melakukan aksi jual-beli saham dapat membuat pergerakan saham fluktuatif. (Kompas)

2. Menanti Semarak Emisi Obligasi

Pasar obligasi korporasi diprediksi kembali semarak pada awal 2021 seiring dengan membaiknya perekonomian global dan pemulihan permintaan dari investor yang melakukan rebalancing portofolio investasinya. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Masih Rawan Koreksi

Sejumlah sentimen global diperkirakan masih terus membayangi pergerakan nilai tukar rupiah atas dolar AS. Sementara itu, minimnya sentimen domestik bakal membuat gerak mata uang Garuda terbatas pekan ini. (Bisnis Indonesia)

4. BEI Luncurkan Indeks Baru IDX ESG Leaders

Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks baru, yakni IDX ESG Leaders. Indeks ini berisihak-saham yang memiliki skor environmental, social, and governance (ESG) terbaik. (Investor Daily/Kontan)

5. Pandemi Pangkas Emisi dan Kupon Obligasi Korporasi

Nilai penerbitan dan tingkat kupon obligasi korporasi menyusut pada tahun ini. Pandemi Covid-19 hingga tren bunga rendah menjadi penyebabnya. Merujuk data Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga 11 Desember, total nilai penerbitan obligasi korporasi mencapai Rp 77,69 triliun. (Kontan)

Corporate

1. Astra & Investasi US\$2 Miliar Toyota

Toyota Motor Corp. bakal berinvestasi US\$2 miliar di Indonesia untuk pengembangan mobil listrik. Ini akan berdampak positif terhadap PT Astra International Tbk. (ASII) yang sudah jadi mitra lama Toyota. (Bisnis Indonesia)

2. Properti Bakal Pulih 2021, MTLA Bidik Prapenjualan Rp1,6 Triliun

PT Metropolitan Land Tbk. meyakini industri properti Tanah Air bakal rebound dari keterpurukan akibat pandemi tahun depan. Emiten dengan kode saham MTLA itu pun membidik pendapatan prapenjualan dan pendapatan berulang pada 2021 mencapai Rp1,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Gelar Rights Issue, BSI Masuk BUKU IV

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) akan melakukan rights issue setelah menuntaskan legal merger guna menambah permodalan. Diharapkan, melalui aksi korporasi tersebut Bank Syariah Indonesia akan masuk ke kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) IV pada awal 2022. (Investor Daily)